

PENGARUH TABUNGAN LITERASI TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 CIMAH

**Enung Nurhayati¹, Ratih Sapdiani²,
Rochmat Tri Sudrajat³, Zakiyah Lailatul F⁴**

^{1,2,3,4}IKIP Siliwangi

¹enungnurhayati1@gmail.com

²ratihsapdiani@gmail.com

³rochmattrisudrajat@yahoo.com

⁴zaqiyahfarihah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Masalah utama penelitian ini pelaksanaan program tabungan literasi dan pengaruhnya terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cimahi. Permasalahannya yaitu (1) pelaksanaan program Tabungan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi, dan (2) pengaruh program Tabungan Literasi terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bandung. Tujuan utama penelitian ini adalah memotret dan mendeskripsikan pelaksanaan dan pengaruh TL terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi. Dengan asumsi bahwa program TL dapat menjadi pendorong peningkatan pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cimahi dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, penyebaran angket, dan pencatatan lapangan. Selanjutnya data diolah dengan cara pengorganisasian data, penjabaran data, pelaksanaan sintesa, penyusunan data, pemiliha data, dan penyimpulan data. Dalam simpulan ditemukan bahwa tabungan literasi dapat mempengaruhi pembelajaran menulis teks tanggapan di siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi.

Kata Kunci: *tabungan literasi, pembelajaran menulis, teks tanggapan*

Abstract

The main problem of this research is the implementation of the savings literacy program and its effect on learning to write response texts in Cimahi State Secondary School. The problems are (1) the implementation of the Literacy Savings program at Cimahi City 2 Middle School, and (2) the effect of the Literacy Savings program on learning to write response texts at the 2 State Junior High School in Bandung. The main objective of this study is to photograph and describe the implementation and influence of TL on learning to write response texts in Cimahi City 2 Middle School. Assuming that the TL program can be a driver of increased learning to write response texts in Cimahi City 2 Middle School. The method used is descriptive method. The data source of this research is the students of Cimahi City 1 Middle School by using observation data collection techniques, questionnaire distribution, and field recording. Furthermore, the data is processed by organizing data, describing data, implementing synthesis, compiling data, selecting data, and summarizing data. In conclusion it was found that literacy savings can influence learning to write responsive texts in Cimahi City 2 Middle School students.

Keywords: *literacy savings, learning to write, text responses*

A. PENDAHULUAN

Hasil tes *Progress Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang mencakup membaca, matematika, dan sains menunjukkan hasil kurang memuaskan (Mulyati, 2011:18). Dari data tersebut telah menjadi bukti budaya literasi di Indonesia sangat lemah. Kelemahan itu hingga sekarang masih belum nampak penguatannya, dapat dilihat dari minimnya koleksi buku yang dimiliki siswa serta sedikitnya koleksi buku yang dibaca mereka. Ketika siswa ditanya gurunya terkait berapa banyak buku bacaan yang dimiliki dibanding dengan buku ajar, siswa mayoritas menjawab lebih banyak buku ajar. Serupa juga saat siswa ditanya gurunya terkait berapa banyak buku yang dibaca dalam sebulan selain buku ajar, siswa pun mayoritas menjawab lebih banyak membaca buku ajar. Keadaan seperti itu, tidak hanya terjadi di satu sekolah saja, akan tetapi dari beberapa diskusi dengan guru-guru di sekolah lainnya, khususnya di level Sekolah Menengah Pertama, diketahui bahwa hampir mengalami

hal serupa, siswa masih kurang membaca dan memiliki koleksi buku. Fenomena literasi siswa tersebut sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan Indonesia.

Kurang daya baca itupun otomatis berimbas terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks, termasuk terampil siswa dalam menulis teks tanggapan. Padahal keterampilan menulis teks tanggapan merupakan kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Pendidik dan Kebudayaan Republika Indonesia (Permen Dikbud RI) no 37 tahun 2018. Keterampilan menulis teks tanggapan itu terdapat di KD 4.8 Mengungkapkan kritik sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Beranjak dari permasalahan di atas, tim peneliti mencoba menciptakan program dengan menggunakan media “Tabungan Literasi” (selanjutnya disebut dengan singkatan TL). TL tersebut selain untuk meningkatkan literasi siswa juga untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menulis teks tanggapan di level Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diujicobakan dengan menggunakan sampel sekolah di SMPN 2 Cimahi, karena selain dari sebagian tim peneliti yang merupakan guru di SMPN 2 Cimahi, juga berdasarkan dari analisis SWOT awal sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
✓ Tersedianya koleksi buku di perpustakaan	✓ Terbatasnya guru yang mampu

<p>sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembiasaan membaca siswa telah dilaksanakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. ✓ Telah disediakan waktu khusus untuk program literasi setiap minggu. 	<p>membimbing siswa secara kontinyu pada program TL</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak adanya dana khusus untuk pengembangan program TL sehingga buku TL dan perlengkapan lainnya masih disediakan secara swadaya dan swadana oleh siswanya. ✓ Membutuhkan waktu khusus untuk mengontrol bacaan dan tulisan, serta mendengarkan siswa mempresentasikan terkait hasil bacaannya. ✓ Sulit untuk mengatur siswa yang jumlahnya cukup banyak. ✓ Guru masih kurang memberikan teladan dalam budaya literasi.
<i>Opportunity (Kesempatan)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memiliki data yang akurat terkait buku yang dibaca ✓ Mampu meningkatkan literasi siswa yang meliputi: peningkatan minat baca, peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan, peningkatan presentasi, dan peningkatan berpikir kritis melalui tanggapan yang disampaikan. ✓ Terciptanya persaingan positif untuk membaca lebih banyak buku. ✓ Adanya kewajiban pemerintah dalam pengembangan dan pembiasaan literasi sekolah sehingga ada kemungkinan media TL dapat dikembangkan seluruh sekolah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan guru dan sekolah terkait program TL masih tergolong terbatas. ✓ Tidak banyak guru yang tertarik untuk pendampingan program TL karena alasan kesibukan yang padat. ✓ Budaya membaca yang dibangun di sekolah tidak berkelanjutan di luaran sekolah. ✓ Kurangnya kesadaran siswa dalam manfaat membaca dan mengoleksi buku

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah utamanya yaitu tabungan literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cimahi. Masalah utama yang telah dirumuskan ini dirinci dalam dua permasalahan yaitu: (1) pelaksanaan program Tabungan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi, dan (2) pengaruh program Tabungan Literasi terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi.

Tujuan utama penelitian ini adalah memotret dan mendeskripsikan pelaksanaan Tabungan Literasi. Dan pengaruh Tabungan Literasi terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi. Dengan asumsi bahwa program Tabungan Literasi dapat menjadi pendorong peningkatan pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi.

1. Tabungan Literasi

Sebelum memahami istilah *Tabungan Literasi* (TL), terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah literasi. Secara sederhana istilah literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Irianto, 2017:1). Istilah literasi dijelaskan dalam Dictionary of Problem Words and Expressions dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya

adalah orang yang bisa membaca dan menulis.

Wildova (2014:334) menyatakan bahwa *its main principle is literacy approach to initial reading and writing*. Ketika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yakni membaca dan menulis, maka bisa dikatakan ia memiliki kemampuan literasi. Pada dasarnya kemampuan literasi adalah bagaimana membelajarkan siswa agar rajin membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien (Widodo dkk, 2015:61).

Selanjutnya, istilah *Tabungan Literasi* yang disingkat dengan sebutan TL adalah sebuah pengembangan literasi yang digunakan untuk membangun budaya literasi siswa dengan menggunakan *buku tabungan sebagai media* untuk merekam bacaan apa saja yang telah dibaca oleh siswa. Selayaknya menabung di bank dengan menyetor uang di depan *teller*, pengembangan literasi ini juga mengharuskan anggota untuk menyetor bacaan yang telah dibaca dengan cara meringkas isi bacaan di depan guru. Selanjutnya siswa akan mencatat judul buku dan halaman buku yang telah dibacanya. Setelah siswa menyelesaikan setoran untuk 1 buku utuh, maka siswa tersebut akan menulis sinopsi atau resensi buku dalam sebuah *minibook* yang dibuat dari kertas. Semua sinopsis dan resensi buku yang ditulis pada *minibook* kemudian dipajang sebagai portopolio siswa. Selanjutnya, pada waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang dibuat guru, semua siswa berkumpul di

perpustakaan, taman sekolah atau lapangan untuk melakukan presentasi tentang isi buku yang telah mereka baca. Siswa lain mendengarkan isi buku tersebut dan boleh memberikan pertanyaan, tanggapan, saran bahkan kritik terhadap isi buku tersebut. Kegiatan tersebut kemudian didokumentasikan untuk dipublikasikan di buletin dan mading sekolah.

2. Pembelajaran Menulis Teks

Tanggapan

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut yang di dalamnya mengandung pesan yang dibawa penulis. Pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf disebut karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis.

Tasai (2000:27) mengemukakan prinsip prinsip menulis sebagai berikut: (1) menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran menulis dan membaca terjadi secara serempak, (2) pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa, (3) pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia, dan (4) pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Selanjutnya dalam menulis teks tanggapan (suatu teks yang berisi tentang gagasan atau ide atau pendapat yang disampaikan oleh individu mengenai persoalan yang dihadapi), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, *pertama*, penggambaran objek, jika objeknya berupa karya berupa buku perlu digambarkan identitas buku (judul, pengarang, penerbit, kota terbitnya, perlu dijelaskan pula ketebalan dan edisi karya itu), dan perlu juga menjelaskan unsur-unsur serta strukturnya secara menyeluruh. *Kedua*, penilaian kelebihan dan kelemahan buku. *Ketiga*, penyampaian saran-saran. Dalam membuat teks tanggapan diperlukan pemahaman yang mendalam tentang fakta. Tanggapan yang disampaikan dapat melemahkan maupun menguatkan pandangan dan pendapat yang disampaikan dalam teks. Penolakan terhadap pandangan dalam teks, harus didasarkan pada bukti yang kuat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analisis melalui studi lapangan. Desain deskriptif yang digunakan adalah analisis kerja dan aktivitas. Data yang diperoleh melalui penelitian diolah serta diuraikan dengan menggunakan pola penggambaran keadaan (deskriptif). Hasil uraian tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan simpulan sesuai dengan rumusan masalah sehingga tujuan penelitian pun tercapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Tabungan Literasi di SMPN 2 Kota Cimahi



Gambar 1. Bahan-bahan Tabungan Literasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pembelajaran dilakukan selama delapan kali pertemuan pada kelas eksperimen. Selama delapan pertemuan tersebut, siswa diberikan buku tabungan literasi dan diberikan

tugas untuk membaca buku fiksi dan nonfiksi. Hasil bacaan mereka selama kurang lebih satu bulan dituliskan dalam buku tabungan literasi yang diberikan



Gambar 2. Pelaksanaan Tabungan Literasi di Kelas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Buku tersebut diperlihatkan kepada guru setiap minggu, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas. Guru kemudian memeriksa hasil bacaan mereka yang ditulis setiap harinya dalam buku tersebut. Siswa menuliskan

halaman dan rangkuman dari setiap bacaan yang mereka baca setiap hari. Dalam kurun waktu satu bulan, bertepatan dengan habisnya materi pembahasan, maka buku tabungan literasi dikumpulkan dan diserahkan kepada peneliti.



Gambar 3. Para siswa SMPN 2 Kota Cimahi setelah melaksanakan literasi tabungan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Pengaruh program Tabungan Literasi terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cimahi.

Sebelumnya, siswa yang dijadikan sampel penelitian terlebih dahulu diberikan prates dengan soal-soal terkait pengetahuan dan keterampilan teks tanggapan. Dan

pada tahapan berikutnya, siswa yang mendapat perlakuan khusus dengan program tabungan literasi diberi soal test pascates. Hasil penelitian berupa lembar kerja siswa saat menulis teks tanggapan buku fiksi dan nonfiksi kemudian diolah. Proses tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan siswa dalam menulis teks tersebut antara sesudah dan sebelum pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Prates dan Pascates Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest			Posttest		
		Peng	Ketrm	Nilai Akhir	Peng	Ketrm	Nilai Akhir
1	Siswa 1	80	75	76.5	92	93	92.7
2	Siswa 2	80	75	76.5	92	93	92.7
3	Siswa 3	72	75	74.1	92	93	92.7
4	Siswa 4	72	75	74.1	92	93	92.7
5	Siswa 5	72	75	74.1	92	93	92.7
6	Siswa 6	88	75	78.9	92	93	92.7
7	Siswa 7	88	75	78.9	92	93	92.7
8	Siswa 8	88	41	55.1	92	88	89.2
9	Siswa 9	88	41	55.1	92	88	89.2
10	Siswa 10	72	41	50.3	92	88	89.2
11	Siswa 11	88	41	55.1	92	88	89.2
12	Siswa 12	88	41	55.1	92	88	89.2
13	Siswa 13	88	41	55.1	92	88	89.2
14	Siswa 14	88	41	55.1	92	88	89.2
15	Siswa 15	88	41	55.1	92	88	89.2
16	Siswa 16	72	75	74.1	91	88	88.9
17	Siswa 17	72	75	74.1	91	88	88.9
18	Siswa 18	72	75	74.1	91	88	88.9
19	Siswa 19	72	75	74.1	88	88	88
20	Siswa 20	80	75	76.5	88	88	88

21	Siswa 21	80	75	76.5	88	88	88
22	Siswa 22	72	75	74.1	88	81	83.1
23	Siswa 23	72	41	50.3	88	81	83.1
24	Siswa 24	72	41	50.3	88	81	83.1
25	Siswa 25	80	75	76.5	88	81	83.1
26	Siswa 26	72	75	74.1	88	75	78.9
27	Siswa 27	72	41	50.3	80	75	76.5
28	Siswa 28	88	41	55.1	80	69	72.3
29	Siswa 29	72	41	50.3	80	69	72.3
30	Siswa 30	72	41	50.3	80	63	68.1
	Rata-rata	78.6667	59.1333	64.9933	89.2333	85.2667	86.4567

Adapun untuk kelas kontrol, kontrol tersebut diberikan juga siswa tidak diberikan perlakuan prates dan pascates. Hasil perolehan khusus melaksanakan program nilainya sebagai berikut. tabungan literasi. Akan tetapi kelas

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest			Posttest		
		Peng	Ketrm	Nilai Akhir	Peng	Ketrm	Nilai Akhir
1	Siswa 1	88	41	55.1	92	93	92.7
2	Siswa 2	72	75	74.1	92	93	92.7
3	Siswa 3	88	41	55.1	92	93	92.7
4	Siswa 4	72	75	74.1	88	93	91.5
5	Siswa 5	72	75	74.1	88	93	91.5
6	Siswa 6	88	41	55.1	92	88	89.2
7	Siswa 7	88	41	55.1	92	88	89.2
8	Siswa 8	88	41	55.1	92	88	89.2
9	Siswa 9	72	41	50.3	88	81	83.1
10	Siswa 10	72	75	74.1	88	81	83.1
11	Siswa 11	80	75	76.5	88	81	83.1
12	Siswa 12	80	75	76.5	80	81	80.7
13	Siswa 13	72	75	74.1	80	75	76.5
14	Siswa 14	80	75	76.5	80	75	76.5
15	Siswa 15	80	75	76.5	80	69	72.3
16	Siswa 16	72	75	74.1	80	69	72.3
17	Siswa 17	72	41	50.3	80	62	67.4
18	Siswa 18	72	41	50.3	80	62	67.4
19	Siswa 19	72	41	50.3	80	62	67.4
20	Siswa 20	88	41	55.1	80	62	67.4
21	Siswa 21	72	75	74.1	80	62	67.4
22	Siswa 22	80	75	76.5	80	62	67.4
23	Siswa 23	80	75	76.5	80	62	67.4
24	Siswa 24	80	75	76.5	80	62	67.4
25	Siswa 25	88	41	55.1	80	60	66
26	Siswa 26	72	75	74.1	80	60	66
27	Siswa 27	72	75	74.1	80	60	66
28	Siswa 28	88	41	55.1	80	60	66
29	Siswa 29	72	75	74.1	80	60	66
30	Siswa 30	72	41	50.3	80	50	59

Rata-rata	78.1333	60.2667	65.6267	83.7333	72.9	76.15
-----------	---------	---------	---------	---------	------	-------

Untuk mengetahui hasil kinerja siswa secara empiris, maka data di atas diolah menggunakan SPSS. Tahap pertama mengolah data untuk prates. Dan tahap kedua mengolah data untuk pascates.

3. Pengolahan Data Prates

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing kelompok sampel berasal data yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians. Jika data dari salah satu atau keduanya tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian

nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata kemampuan tes awal dan tes akhir, dilakukan uji normalitas. Hipotesis dalam uji statistik ini adalah:

1. H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi probabilitas normal
2. H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi probabilitas normal

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak .

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Uji Normalitas *Pretest* Pengetahuan
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest pengetahuan	metode tabungan literasi	,319	30	0,17	,724	30	,000
	metode biasa	,332	30	0,08	,734	30	,000

Lilliefors Significance Correction

Pada tabel *tests of normality* sig yang dipilih adalah *Kolmogorov-Smirnov^a* karena data pretest kurang dari 33 siswa. Sig yang diperoleh dari metode baru (kelas Eksperimen) sebesar 0.17 sehingga signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jadi data kelas eksperimen berdistribusi

normal dan pembelajaran biasa (kelas kontrol) sig sebesar 0,08 sehingga signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jadi data kelas kontrol berdistribusi normal, karena kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dan Uji T *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest pengetahuan	Equal variances assumed	,946	,335	,590	58	,558	1,067	1,809	-2,554	4,687
	Equal variances not assumed			,590	57,565	,558	1,067	1,809	-2,554	4,688

Dari tabel *Independent Samples Test*, di hasilkan Sig sebesar 0,335 dan sig terdapat pada kolom *equal variances as sumed* maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok sampel adalah homogen.

c. Uji T (Uji Perbedaan Dua Rata-Rata)

Setelah mengetahui bahwa varians kedua kelompok sampel adalah Homogen, maka akan dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan melihat nilai sig pada kolom sig (2 tailed) pada baris *Equal Variances Assumed* diperoleh sig sebesar 0,55.

Rumus Hipotesis Untuk *Pretest*:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan)

$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan)

Kriteria Pengujian :

$0,558 \geq 0,05$ Maka H_0 diterima

Dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemampuan Pengetahuan antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran baru dengan yang menggunakan metode pembelajaran biasa.

4. Pengolahan Data Pascates

a. Uji Normalitas Data pascates pengetahuan

Tests of Normality

	Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest pengetahuan	metode baru	,268	30	0,000	,680	30	,000
	metode biasa	,400	30	0,000	,671	30	,000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Pada tabel *tests of normality* sig yang dipilih adalah *Kolmogorov-Smirnov^a* karena data pascates kurang dari 33 siswa. Sig yang diperoleh metode baru sebesar 0.00 dan Pembelajaran biasa

sebesar 0,000 artinya signifikasi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data probabilitas berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan Uji *Mann Whitney*.

Uji Mann Whitney

Test Statistics^a

	posttest pengetahuan
Mann-Whitney U	213,000
Wilcoxon W	678,000
Z	-3,713
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: metode

Kriteria:
 Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak
 Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* bahwa nilai sig 0,000 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir pengetahuan kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan yang melaksanakan program tabungan literasi dengan yang tidak.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari masing-masing kelompok sampel berasal data yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians. Jika data dari salah satu atau keduanya tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian nonparametik yaitu uji *Mann-Whitney*. Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata

kemampuan tes awal dan tes akhir, dilakukan uji normalitas. Hipotesis dalam uji statistik ini adalah :
 Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi probabilitas normal
 Ha : sampel berasal dari populasi yang tidak

berdistribusi probabilitas normal
 Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak
 Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima.
 Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Tests of Normality

	Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretes keterampilan	metode baru	,403	30	0,175	,659	30	,000
	metode biasa	,372	30	0,160	,632	30	,000

Pada tabel *tests of normality* sig yang dipilih adalah *Kolmogorov-Smirnov^a* karena data pretest kurang dari 33 siswa. Sig yang diperoleh dari metode baru (Kelas Eksperimen) sebesar 0.175 sehingga signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, jadi data kelas eksperimen berdistribusi

normal dan pembelajaran biasa (kelas kontrol) sig sebesar 0,160 sehingga signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, jadi data kelas kontrol berdistribusi normal, karena kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Uji Homogenitas dan Uji T *Pretest* Keterampilan

		Independent Samples Test								
		for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Confidence	
									Lower	Upper
pretes keterampilan	Equal variances	,997	,322	,926	58	,358	4,067	4,389	-4,720	12,853
	Equal variances not assumed			,926	57,985	,358	4,067	4,389	-4,720	12,853

Dari tabel Independent Samples Test, di hasilkan Sig sebesar 0,322 dan sig terdapat pada kolom *equal*

variances as sumed maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok sampel adalah homogen. Setelah

mengetahui bahwa varians kedua kelompok sampel adalah Homogen, maka akan dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan melihat nilai sig pada kolom sig (2 tailed) pada baris *Equal Variances Assumed* diperoleh sig sebesar 0,358.

Rumus Hipotesis Untuk Pretest:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan)

$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan)

Kriteria Pengujian :

$0,358 \geq 0,05$ Maka H_0 diterima

Dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara siswa yang menggunakan metode baru dengan yang menggunakan metode pembelajaran biasa.

d. Uji Normalitas Data pascates keterampilan

Tests of Normality

	Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postest keterampilan	metode baru	,298	30	,000	,850	30	,001
	metode biasa	,171	30	,025	,914	30	,019

a. *Lilliefors Significance Correction*

Pada tabel *tests of normality* sig yang dipilih adalah *Kolmogorov-Smirnov^a* karena data pascates kurang dari 33 siswa. Sig yang diperoleh dari metode baru sebesar 0.00 artinya signifikasi < 0,05 dan Pembelajaran biasa sebesar

0,25 artinya signifikasi >0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data probabilitas berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan Uji *Mann Whitney*.

Uji Mann Whitney

	postest keterampilan
Mann-Whitney U	210,500
Wilcoxon W	675,500
Z	-3,607
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Grouping Variable: metode*

Kriteria:

Jika sig <0,05 maka H_0 ditolak

Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* bahwa nilai sig 0,00 yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

kemampuan akhir dengan awal pada pengetahuan dan keterampilan siswa yang tidak melaksanakan program

tabungan literasi selama proses pembelajaran menulis teks tanggapan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu (1) pelaksanaan tabungan literasi dilakukan pada kelas eksperimen. Selama depalan kali pertemuan, siswa pada kelas tersebut diberikan buku tabungan literasi. Buku tersebut diis setiap harinya di rumah, dan disetorkan kepada guru Bahasa Indonesia setiap kali pertemuan. Dengan pembiasaan yang dilakukan tersebut, kemampuan literasi siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan cukup berpengaruh besar; (2) sebagaimana disebutkan sebelumnya, pengaruh tabungan literasi terhadap menulis teks tanggapan cukup berpengaruh besar. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kemampuan menulis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Melalui perhitungan SPSS, diperoleh data yang menunjukkan hasil prates sebesar 0.17 di kelas eksperimen dan 0.08 di kelas kontrol. Artinya, signifikasi $> 0,05$ dan berarti H_0 diterima. Pada saat pascates, angka tersebut berubah menjadi sebesar 0.00 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000 artinya signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data probabilitas berdistribusi tidak normal. Perhitungan dilanjutkan dengan uji *mann whitney* dan menghasilkan perbedaan kemampuan menulis

siswa saat prates dan pascates pada kelas kontrol tidak memiliki perbedaan. Sementara itu, siswa kelas eksperimen yang melaksanakan program tabungan literasi mengalami peningkatan kemampuan menulis ketika pascates dibandingkan saat prates.

Adapun saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu (1) penelitian serupa bisa dikembangkan dalam pembelajaran teks berbasis tabungan literasi lainnya; (2) media pembelajaran tabungan literasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kosasih, E. dan Endang K. (2018). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA, Ringkasan Materi X, XI, dan XII*. Bandung: Yrama Widya.

- Kosasih, E., Harsiati, T., & Trianto, A. (2018). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati, Y. (2011). "Pembelajaran Bahasa Berbasis Pemecahan Masalah". *Jurnal Artikulasi* ISSN 1412-4548.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wiedarti, P., dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Didaksmen.